



JURNAL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS DASAR III DI SLB NEGERI SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

USWA FADIAH KHIRAWATI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS DASAR III DI SLB NEGERI SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA.**

Penulis : Uswa Fadiah Khirawati, Drs. H. Syamsuddin, M.Si, Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email; Penulis : uswafadiahbie@gmail.com , syamsuddin_unm@yahoo.co.id,
mastrie_mr@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa masih sangat rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada penerapan papan flanel pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?”. Penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui papan flanel”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. subjeck dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan media papan flannel termasuk dalam kategori kurang mampu. Sedangkan setelah melalui penggunaan papan flannel murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu termasuk pada kategori mampu da sangat mampu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui papan flannel dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

Kata kunci: *Tunagrahita Ringan, Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan, Media Papan Flanel*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar bermatabat, karena itu setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan.

Menghitung merupakan salah satu aspek yang integral dalam kurikulum pendidikan bagi anak tunagrahita, khususnya dalam bidang studi matematika. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan operasi hitung penjumlahan yang

menjadi hal penting dan semestinya dikuasai oleh anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini pembelajaran matematika pada aspek operasi berhitung penjumlahan yang berlangsung dikelas dengan rutin, namun pada prosesnya yang diharapkan belum mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik, seperti pembelajaran yang hanya berlangsung dengan menerapkan teknik dan strategi yang masih terbilang kaku atau kurang variatif dalam prosesnya yang mengakibatkan murid kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

“Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan” (Amin, 1995: 1). Pembelajaran untuk murid tunagrahita seharusnya pembelajaran yang semi konkrit dan konkrit. Pembelajaran semi konkrit dan konkrit membutuhkan media, hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2007: 167) “Pada dasarnya sesuai dengan perkembangan siswa sebagai murid tunagrahita, pengajaran lebih mengutamakan sifat konkrit sehingga media mengajar pun dimulai pemilihannya dari sifat itu”.

Berdasarkan temuan penulis di lapangan menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa belum memahami konsep operasi hitung penjumlahan tanpa teknik menyimpan, sehingga murid-murid tersebut mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan ketertinggalan dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan murid ini mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan dikarenakan murid ini masih kesulitan dalam meletakkan dengan benar antara bilangan satuan dan bilangan puluhan. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dengan kondisi murid tersebut adalah media papan flanel.

Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu murid tunagrahita ringan mempermudah dalam menerima pembelajaran khususnya dalam operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan dan memberikan pengalaman nyata pada murid, sebagaimana menurut Basyiruddin dan Asnawir (2002: 24) bahwa fungsi media pembelajaran adalah:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen,
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit),

3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan),
4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Klemahan suatu indera dapat diimbangi dengan indera lain,
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar,
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Prestasi belajar murid dalam bidang studi matematika anak tunagrahita ringan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan melalui Penggunaan Media Papan Flanel, pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu”.

Pertanyaan Penelitian

Apakah ada peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada penerapan papan flanel pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III ?

KAJIAN TEORI

Kajian pustaka dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep Murid Tunagrahita Ringan

Menurut Amin (1995: 22) berdasarkan pola pengertian yang dibuat AAMD (*Association American on Mental Deficiency*) menyatakan bahwa:

Murid tunagrahita ringan yang termasuk dalam kelompok murid dengan kecerdasan dan kemampuan adaptasinya terhambat, tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam mata pelajaran akademik mereka pada

umumnya mampu mengikuti mata-mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan. Program yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. IQ murid tunagrahita ringan berkisar 50-70. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial tidak saja pada lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari mereka dapat mandiri dalam masyarakat.

Somantri (1996: 86) mengemukakan tentang kondisi anak tunagrahita ringan (debil) sebagai berikut:

Anak tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil, yakni mereka yang memiliki IQ 68 – 52 menurut Binet dan IQ 69 – 55 menurut scala Wescheler (WISC). Mereka masih dapat diajar membaca, menulis dan berhitung sederhana, dapat didik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* dan tidak mampu menyesuaikan diri secara independen.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa murid tunagrahita ringan adalah kondisi dimana perkembangan kecerdasan murid mengalami hambatan karena perkembangan usia tidak diikuti oleh kemampuan mental yang sesuai sehingga murid tunagrahita tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal dan perilaku yang ditimbulkan tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Namun murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk di didik pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

2. Konsep Berhitung Penjumlahan

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmetika atau berhitung. Padahal matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmetika. Aritmetika hanya merupakan bagian dari matematika dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan

bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkebutuhan khusus dan lebih-lebih bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga harus diberikan pemahaman secara bertahap. Tahap awal yang harus dikuasai adalah pemahaman matematika dasar. Matematika dasar merupakan cabang ilmu matematika yang biasa disebut aritmetika.

Runtukahu (1996: 15) mengartikan aritmetika di dalam bukunya bahwa :

“Aritmetika adalah pengetahuan tentang bilangan dan merupakan bagian dari matematika yang memusatkan pada pengajaran matematika pada Sekolah Dasar (SD) dengan keterampilan berhitung melalui operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, pecahan dan desimal”.

Sedangkan Nurbayani (2011:36) mengemukakan bahwa:

Kemampuan aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Kemampuan yang dikembangkan antara lain, mengenal atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenal himpunan dengan nilai bilangan berbeda, memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari kongkrit ke abstrak, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, dan menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa matematika dasar adalah merupakan salah satu satu cabang ilmu matematika yang sering disebut sebagai aritmetika didalamnya mempelajari tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Operasi bilangan termasuk berhitung penjumlahan dan pengurangan merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk sekolah, murid-murid telah belajar tentang penjumlahan sederhana. Setelah masuk SD dan melanjutkan sekolahnya, masalah menyangkut penjumlahan bertambah kompleks akan tetapi konsep penjumlahan tetap sama.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi operasi matematika dasar yang akan di teliti, yaitu operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan. Penjumlahan dengan teknik menyimpan adalah diartikan sebagai penambahan dua bilangan atau lebih menjadi satu dengan langkah menjumlahkan satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan. Hasil dari penjumlahan satuan dengan satuan digabungkan dengan hasil dari penjumlahan puluhan dengan puluhan.

Penjumlahan dengan teknik menyimpan yaitu suatu teknik penjumlahan bilangan yang mencoba memanfaatkan secara maksimal kemampuan ingatan anak sebagai pijakan utamanya. Mengingat kondisi anak tunagrahita ringan, maka sudah bisa dipastikan mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan karena memanfaatkan kemampuan ingatan. Sedangkan operasi hitung penjumlahan merupakan operasi hitung dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) sejak dini.

3. Konsep Dasar Media Papan Flanel

Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu yang diatasnya dapat diletakkan potongan gambar atau simbol-simbol lain.

Menurut Sanaky (2011 : 61) mengemukakan bahwa papan flanel adalah:

Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas

dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel (*flanel board*) merupakan media 2 dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplesk atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Papan flanel merupakan media efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel ini juga dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka, karena penyajiannya seketika selain menarik perhatian anak juga membuat sajian pesan lebih efisien (Madyawati, 2016 : 204). Papan flanel berfungsi untuk memotivasi murid dalam belajar operasi hitung penjumlahan teknik menyimpan, seperti media dalam pendidikan lainnya. Dengan papan flanel seorang pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2011: 62).

Berikut adalah contoh gambar papan flanel yang nantinya akan di gunakan.



Gambar 2.1 Papan Flanel

Adapun prosedur penggunaanya, adalah:

1. Langkah pertama yaitu menjelaskan kolom satuan dan kolom puluhan pada papan flanel.
2. Langkah kedua memberikan contoh cara menyelesaikan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan menggunakan papan flanel.
- 3.

Contohnya: 27
15+

4. Meminta siswa menunjukkan angka satuan pada bilangan pertama, dan meminta untuk memasukkan item yang telah disediakan kedalam kolom satuan dalam papan flanel. Yaitu: 7
5. Meminta siswa menunjukkan satuan pada bilangan yang kedua. yaitu: 5
6. Langkah selanjutnya adalah meminta siswa untuk menghitung keseluruhan jumlah item yang ada pada kolom satuan. Yaitu : 12
7. Nah, selanjutnya ketika siswa berhasil menghitung keseluruhan jumlah kepingan tersebut, siswa diminta untuk menuliskannya pada kolom yang di bawahnya.
8. Setelah siswa menuliskan jumlah dari keseluruhan item pada papan flanel, selanjutnya siswa diminta untuk menunjukkan mana bilangan satuan dan mana bilangan puluhan.
9. Ketika siswa sudah mengetahui lambang bilangan dari angka tersebut kemudian siswa diminta untuk meletakkan bilangannya sesuai dengan kolom yang ada pada papan flanel.
- 12 lambang bilangannya sebagai berikut:
 - 1 adalah puluhan, jadi harus di pindahkan pada kolom puluhan yang diganti dengan kepingan sesuai dengan jumlah angka puluhannya.
 - 2 adalah satuan,
10. Selanjutnya, meminta siswa menyebutkan angka puluhan pada bilangan pertama, lalu memasukkan item kedalam kolom puluhan pada papan flanel. Yaitu: 2
11. Selanjutnya, meminta siswa untuk menunjukkan angka puluhan pada bilangan yang kedua, lalu memintanya untuk memasukkan

item pada kolom puluhan sesuai dengan jumlah angkanya. Yaitu: 1

12. Langkah selanjutnya adalah meminta siswa untuk menghitung keseluruhan jumlah item yang ada pada kolom puluhan.
13. Nah yang terakhir adalah meminta siswa menyebutkan jumlah bilangan pada kolom puluhan dan satuan menuliskannya pada kolom terakhir. Yang merupakan jumlah dari penjumlahan bilangan

$$27 + 15 = 42$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan operasi penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negri Somba Opu sebelum dan setelah penerapan papan flanel.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang operasi hitung penjumlahan sebelum dan sesudah penggunaan papan flanel pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan melalui papan flanel. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Yang dimaksud dengan kemampuan operasi hitung penjumlahan adalah hasil yang di peroleh dari pengukuran penjumlahan antara satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan untuk menemukan jumlah 2 bilangan yang di tulis dengan menggunakan “ + “ diantara kedua bilangan yang artinya bilangan-bilangan tersebut di jumlahkan dan hasil dari penjumlahan tersebut di tulis dengan tanda “ = ”.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar murid sebelum penerapan papan flanel. Selanjutnya memberikan perlakuan melalui pembelajaran operasi hitung penjumlahan dengan

menerapkan papan flanel. Setelah itu, melaksanakan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa setelah diberi perlakuan. Perolehan hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kemudian di bandingkan, dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat. Data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

Subjek penelitian ini adalah murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Somba Opu yang jumlahnya sebanyak 2 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah menggunakan papan flanel.

Tes digunakan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud

adalah tes tertulis, ini dimaksud untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan baik sebelum dan sesudah penerapan papan flanel dalam pembelajaran

Operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan pada Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan, melalui papan flanel. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang di krontuksikan oleh peneliti sendiri dan jumlah soal yang direncanakan sebanyak 10 nomor. Kriteria pemberian nilai digunakan 0 dan 1. Nilai (0) apabila murid tidak mampu mengerjakan soal. Nilai (1) apabila murid mampu mengerjakan soal dengan benar. Jadi total skor maksimal adalah 10. Sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang murid adalah 0. Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan, antara lain 1) Sangat Mampu, 2) Mampu, 3) Cukup Mampu, 4) Kurang Mampu, 5) Tidak mampu

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut: Tabel 3.2 Pengkategorian Skor Hasil Tes

No	Interval Nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat Mampu
2.	66-79	Mampu
3.	56-65	Cukup Mampu
4.	41-55	Kurang Mampu
5.	≤ 41	Tidak Mampu

(Adaptasi dari Arikunto, 2004: 19)

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah digunakan penerapan papan flanel pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan mata pelajaran matematika. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan,

2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Sudjana, 2006: 118)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan,

4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu yang berjumlah 2 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 September s/d 4 Oktober 2017. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan papan flannel pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan penggunaan papan flannel pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Sebelum Penggunaan Papan Flanel. Untuk mengetahui gambaran kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan papan flanel dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan papan flanel selanjutnya dituangkan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

No.	Kode Murid	Skor Test Awal
1.	KA	5
2.	FM	4

Berdasarkan Tabel tersebut di atas menunjukkan skor tes awal kemampuan operasi hitung penjumlahan terhadap kedua murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai (KA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{5}{10} \times 100 \end{aligned}$$

$$= \frac{500}{10} = 50$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai (FM)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{4}{10} \times 100 \\ &= \frac{400}{10} \\ &= 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunagrahita dituangkan dalam Tabel 4.2 berikut:

No.	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	KA	5	50	Kurang Mampu
2.	FM	4	40	Tidak Mampu

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh nilai pada kedua murid tunagrahita ringan Kelas

Dasar III sebelum penggunaan papan flannel di SLB Negeri Somba Opu, yakni murid (KA) memperoleh nilai (50). Murid (FM)

memperoleh nilai (40). Mencermati nilai Kemampuan operasi hitung penjumlahan yang diperoleh kedua murid tersebut maka semua murid berada pada kategori Kurang Mampu dan Tidak Mampu.

Untuk mengetahui kemampuan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di

No.	Kode Murid	Skor Test Awal
1.	KA	9
2.	FM	7

Berdasarkan Tabel tersebut di atas menunjukkan skor tes akhir kemampuan operasi hitung penjumlahan setelah penggunaan papan flannel terhadap kedua murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid KA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{9}{10} \times 100 \end{aligned}$$

SLB Negeri Somba Opu setelah penggunaan papan flannel dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data pada murid tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu setelah penggunaan papan flannel selanjutnya dituangkan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{900}{10} \\ &= 90 \\ \text{Nilai (Murid FM)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{7}{10} \times 100 \\ &= \frac{700}{10} \\ &= 70 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes akhir, maka nilai dari kedua murid tunagrahita ringan di SLB Negeri Somba Opu dituangkan dalam Tabel 4.4 berikut:

No.	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	KA	9	90	Sangat Mampu
2.	FM	7	70	Mampu

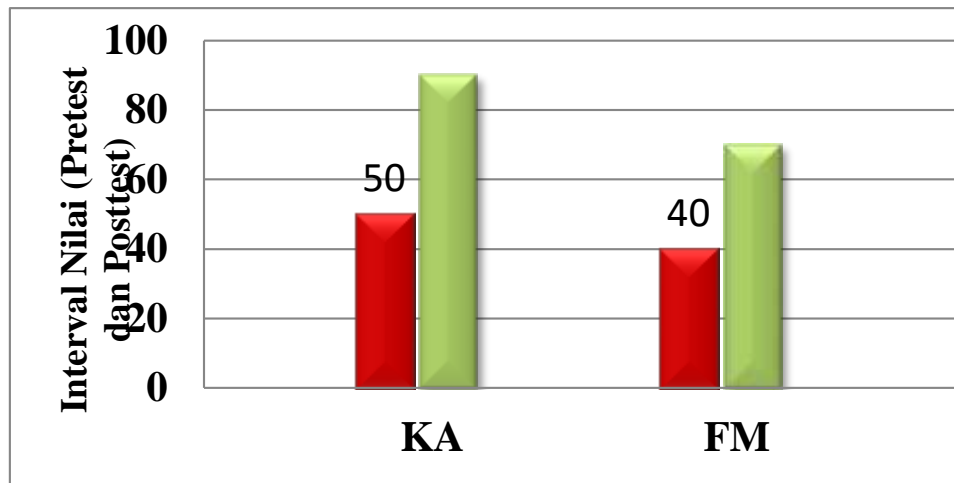
Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh nilai kemampuan menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pada kedua murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu setelah penggunaan papan flanel yakni murid KA memperoleh nilai 90, sedangkan murid FM memperoleh nilai 70. Mencermati nilai kemampuan yang diperoleh kedua murid tersebut maka nilai rata-rata kedua murid berada pada kategori mampu.

Peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III melalui penggunaan media papan flanel di SLB Negeri Somba Opu, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai kemampuan operasi hitung penjumlahan yang diperoleh murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu antara sebelum dan setelah penggunaan papan flanel. Adapun perbandingan nilai kemampuan operasi hitung penjumlahan tersebut antara sebelum dan setelah penggunaan papan flanel dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

No.	Kode Murid	Nilai Sebelum	Kategori	Nilai Setelah	Kategori
1.	KA	50	Kurang Mampu	90	Sangat Mampu
2.	FM	40	Tidak Mampu	70	Mampu

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan mengalami perubahan ke arah yang lebih mampu dan diperoleh peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu. Hal tersebut terlihat pada

nilai kedua murid sebelum penggunaan papan flannel. Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu, KA memperoleh nilai (50) dan FM memperoleh nilai (40). Kemudian pada tes akhir atau setelah penggunaan papan flannel nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, KA memperoleh nilai (90), dan FM memperoleh nilai (70). Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam grafik 4.3, sebagai berikut:



Pembahasan

Murid yang berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan kemampuannya rata-rata di bawah murid normal lainnya, sehingga mengalami keterbatasan dalam berpikir dan lambat pula dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan, apalagi untuk memahami persoalan yang begitu kompleks.

Permasalahan yang terkait dengan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada penelitian ini yakni semua murid yang telah berada di Kelas Dasar III yang belum mengetahui operasi hitung penjumlahan. Sebelum penggunaan papan flannel dalam pembelajaran pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sebelum penggunaan media penemuan di bawah rata-rata.

Kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sesudah penggunaan papan flannel di SLB Negeri Somba Opu termasuk dalam kategori mampu dan sangat mampu. Hal itu disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana pendapat Sudjana dan Rivai (Sundayana, 2013 : 8) mengemukakan beberapa fungsi media dalam proses belajar siswa, sebagai berikut :

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka,
2. Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran,
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata,

4. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Setelah melakukan pembelajaran dengan materi tentang operasi hitung penjumlahan menggunakan papan flannel dan melaksanakan tes akhir tentang kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sesudah menggunakan papan flannel penemuan mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan operasi hitung penjumlahan sesudah menggunakan media pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu tergolong mampu dan sangat mampu, itu disebabkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk setiap materi; dengan kata lain di dalam membelajarkan materi tersebut pada murid tunagrahita ringan sebaiknya menggunakan papan flanel.

Memperhatikan perbandingan hasil tes awal dan hasil akhir yang dianalisis secara deskriptif, jelas terlihat hasil perolehan pada tes akhir meningkat. Oleh karena itu, kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III sebelum penggunaan papan flannel lebih rendah dan apabila dikonversikan dengan kategorisasi standar penilaian maka termasuk dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu, sementara kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III setelah penggunaan papan flanel mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategorisasi mampu dan sangat mampu, itu menandakan bahwa dengan penggunaan papan flannel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan

Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan papan flannel berada dalam kategori kurang mampu dan tidak mampu.

2. Kemampuan Operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu sesudah penggunaan papan flannel berada dalam kategori mampu dan sangat mampu.
3. Ada peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III melalui penggunaan papan flannel, berarti bahwa penggunaan papan flannel dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan murid tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu .

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka dianjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menerapkan pembelajaran dengan kolaborasi penggunaan media untuk dapat merangsang murid tunagrahita ringan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, khususnya pada aspek operasi hitung penjumlahan dengan tehnik menyimpan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asnawir & Usman, B, M. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Effendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Yang Berkelainan* Malang: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangan)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kemis & Rosnawati, A. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta : Luxima.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Muslim, A. 2015. *Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Matematika Di SD*, (online); http://file.upi.edu/Direktori/DualModel/Model_Pembelajaran-Matematika/Hakikat_Matematika.pdf ,(di akses 4 April 2017).